

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinamika mendidik anak akan selalu ditemui, sehingga tidak dapat dielakkan bahwa mereka akan menghadapi tantangan atau masalah yang mungkin muncul selama pendidikannya. Isu-isu tersebut, menurut Riyanti meliputi lingkungan, yang tidak hanya mencakup keluarga tetapi juga di mana anak-anak bersekolah dan bermasyarakat serta buruknya fasilitas, sehingga mengakibatkan pendidikan terbatas dan sederhana. Pendidik dan peserta didik juga harus memperhatikan. Pendidik harus dapat memperhatikan faktor lain seperti tingkah laku selain memberikan materi dalam jumlah yang banyak.¹

Pendidikan Islam dalam keluarga bagi anak berperan sebagai lembaga pendidikan meskipun hanya sebagai lembaga informal. Pendidikan Islam dalam keluarga harus diberikan secara maksimal untuk pembentuk pribadi anak hingga nanti dewasa. Hal ini dikarenakan, keluarga merupakan tempat pertama meletakkan benih untuk membentuk pribadi yang baik, dan dengan kepribadian tersebut, anak dapat menyongsong masa depannya dan menjadi manusia yang berguna bagi Nusa, Bangsa, dan Agama. M. Sudiyono mengatakan bahwa “membina pribadi muslim itu wajib, karena pribadi muslim tidak mungkin terwujud kecuali dengan pendidikan. Maka pendidikan itupun menjadi wajib dalam pandangan Islam”.² Allah Swt berfirman dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5:

¹Riyanti, “Problematika Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Buruh Di PT Perkebunan Nusantara XIII (PERSERO) Unit Afdeling VI Kebun Inti Rimba Belian Semerangkai Sanggau Kalimantan Barat” (UIN SUNAN KALIJAGA, 2013), 91.

² Sudiyono, Ilmu Pendidikan Islam Jilid I (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 3.

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلْقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”³.

Dalam ayat tersebut Allah Swt menegaskan tentang hikmah penciptaan manusia, menjaganya sejak berbentuk sperma yang berada dalam tulang sumsum laki-laki, hingga ia menjadi manusia yang diberikan kekuasaan. Allah Swt memberikan martabat yang tinggi dengan memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada manusia untuk dapat mengelola nikmat dan kemudahan yang diberikan oleh Allah.⁴

Pendidikan Islam menempati posisi yang sangat urgen dan strategis dalam menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur. Karena pendidikan Islam membimbing manusia dengan bimbingan wahyu ilahi, sehingga terbentuknya individu-individu yang memiliki kepribadian yang Islami. Manusia muslim paripurna yaitu manusia yang beriman, berilmu, dan selalu produktif mengerjakan amal saleh sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Hal tersebut sebagaimana disebutkan dalam Alquran Surat Ali Imran ayat 190-191:

³ Al Qur’an, Al Alaq ayat 1-5, *Al Qur’an dan Terjemahannya (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI)* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al Qur’an, 2019), 597.

⁴ Shihab Quraish, *Al-lubab*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), 1573.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “ya Tuhan kami, tidaklah engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha suci engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”⁵.

Beberapa paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam pada anak sejak kecil memang sangat dibutuhkan. Hal itu dilakukan agar kepribadian anak terbentuk sesuai dengan norma agama.

Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah sekelompok kecil orang tua dan anak yang salah satu atau kedua orang tuanya bekerja di negara lain. Karena perempuan memiliki kesempatan kerja yang lebih banyak daripada laki-laki, mayoritas pekerja migran adalah ibu. Tidak hanya prospek karir yang banyak, namun seorang wanita yang bekerja di luar negeri termotivasi untuk berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi keluarga. Mengasuh anak yang sebelumnya lebih cenderung kepada ibu, pada akhirnya ayah yang mengambil alih peran tersebut. Persoalannya, tidak semua laki-laki atau ayah mampu memberikan perhatian penuh dalam pendidikan anak dan mengelola rumah tangga sendirian, hal ini menyebabkan peran pengasuhan

⁵ Al Qur'an, Ali Imron ayat 190-191, *Al Qur'an dan Terjemahannya (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI)* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al Qur'an, 2019), 75

dilimpahkan kepada keluarga terdekat, misalnya nenek, bibi, dan kerabat lainnya, yang menjadikan pengasuhan berada di bawah standar.

Keluarga TKI memiliki permasalahan dalam mengurus, menjaga, serta memberikan pendidikan. Anak ialah bagian dari keluarga yang memerlukan sangat membutuhkan keberadaan orang tua. Mereka memiliki kewajiban terhadap anak, mengurus, menjaga, serta mendidik anak yang tidak bisa dilakukan ketika orang tua bekerja di luar negeri. Bagi Anah Adi Fawistri, permasalahan keluarga TKI itu ada permasalahan internal serta eksternal. Permasalahan internal antara lain merupakan minimnya kepedulian serta pengetahuan pengasuh.⁶

Upaya orang tua dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik diperlukan dalam rangka mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan tangguh. Mereka memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk cara berfikir, perilaku dan karakteristik anak.⁷ Selain itu, orang tua dalam hal ini harus memperhatikan dengan betul bagaimana pendidikan agama Islam yang diberikan. Hal ini disebabkan karena pendidikan islam adalah pedoman yang dijadikan tolak ukur bagi pembentukan karakter anak yang perlu mendapatkan pendampingan orang tua dalam pelaksanaannya.

Pendidikan agama dalam Islam sangatlah penting. Akibatnya, anak-anak menerima pendidikan agama Islam dari keluarga dan masyarakat mereka sejak usia muda. Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari anak-anak karena membantu mereka tumbuh secara spiritual sehingga mereka dapat menjadi manusia yang

⁶ Anah Adi Fawistri, "Pendidikan Agama Islam Anak-Anak Keluarga TKI (Studi Kasus Di Desa Magersari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal)" (Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, 2017).

⁷ Yuyun Yulianingsih Mahfudz, Heri Gunawan, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Sebuah Panduan Lengkap Bagi Para Guru, Orang Tua, Dan Calon* (Jakarta: Permata Puri Media, 2013), 132.

beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Anak akan tumbuh menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berbuat kebaikan jika pendidikan keluarga dilaksanakan sejak dini. Ketika orang tua mengabaikan pendidikan agama, nilai-nilai moral, etika dan sopan santun kepada anak, maka mereka akan memiliki kecenderungan untuk tidak mengerti dan memahami agama, moral dan nilai-nilai kebaikan yang dibutuhkan di dalam masyarakat. Akibatnya, keberhasilan anak ditentukan oleh keahlian dan energi pendidikan orang tua dalam membimbing mereka, serta besarnya kepercayaan (agama) yang diberikan kepada mereka.⁸

Terdapat banyak kajian yang membahas terkait peran pendidikan agama Islam oleh keluarga TKI, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Novi Nurjayanti bahwa proses pendidikan anak yang digantikan oleh nenek/ kakek berjalan dengan seperti biasanya meskipun terkadang anak mengalami kurang kasih sayang.⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Nidyah Eka Wulansari bahwa dalam proses pendidikan, anak banyak yang melanggar ketentuan syariat agama.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Anah Adi Fawistri bahwa peran pengasuh dalam mendidik anak kurang maksimal dikarenakan banyak kesibukan lain selain mengasuh, seperti memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹¹ Penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Utamimah bahwa adanya problem pada keluarga

⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 22.

⁹ Novi Nurjayanti, "Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga TKW (Studi Kasus Di Desa Kedungsuren Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal)" (Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga, 2019).

¹⁰ Nidyah Eka Wulansari, "Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga TKI Di Kelurahan Pagesangan Surabaya" (Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012).

¹¹ Fawistri, "Pendidikan Agama Islam Anak-Anak Keluarga TKI (Studi Kasus Di Desa Magersari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal)."

TKI yaitu problem seksual dan pola pengasuhan anak.¹² Penelitian yang dilakukan oleh Muslikhatun Umami bahwa terdapat perbedaan dalam pola pembentukan akhlak anak karena adanya perbedaan pola asuh dari pengasuh.¹³

Pada penelitian ini terdapat hal-hal yang sama pada penelitian-penelitian terdahulu namun juga ada perbedaan yang mendasar pada penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu, penelitian hanya fokus pada pendidikan anak yang ditinggal oleh ibu/ bapak di luar negeri baik itu berupa pendidikan agama, cara mengasuh, dan problem-problem keluarga TKI. Penelitian yang peneliti kaji disini meliputi cara untuk mendidik, proses pendidikan, dan kendala pendidikan agama Islam pada keluarga TKI baik yang ditinggal maupun yang ikut serta bekerja di luar negeri.

Banyak TKI yang berasal dari pelosok desa di seluruh wilayah Indonesia, salah satunya adalah desa Dukuhseti kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, beberapa penduduknya memilih untuk bekerja menjadi TKI di luar negeri, bahkan mengikut sertakan anak. Bekerja di luar negeri dilakukan sebab adanya beberapa kendala, salah satu kendala yang utama adalah ekonomi. Mereka bekerja di luar negeri karena untuk mencukupi kebutuhan keluarganya serta mengubah kualitas hidup. Bekerja di luar negeri cukup menarik dari sudut pandang keuangan. Namun jika ditelaah dari kacamata pendidikan Islam, hal itu akan berdampak tidak langsung terhadap pendidikan agama anak. Keluarga yang bekerja di luar negeri kehilangan waktu yang dapat digunakan untuk membimbing anak-anaknya, sementara itu, anak akan kehilangan tenaga pendidik/pengasuh yang membimbing dan mengarahkan mereka dalam pendidikan,

¹²Wiwit Utamimah, "Problematika Keluarga TKI (Studi Kasus Di Desa Nusamangir Kecamatan Kemranjen)" (Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Purwokerto, 2014).

¹³Muslikhatun Umami, "Pola Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga TKW (Studi Kasus Di Dusun Tugu Desa Banding Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang)" (Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga, 2014).

khususnya studi agama. Hal ini senada dengan apa yang dialami oleh partisipan SI. Menurut partisipan SI, pendidikan bagi seorang anak akan terhambat jika pengasuh atau salah satu dari kedua orang tua itu bekerja di luar negeri, apalagi cucunya SI ini ditinggal oleh ibunya yang menjadi TKI dan bapaknya yang menjadi seorang nelayan. Jadi, SI dalam mengasuh memiliki suatu hambatan yaitu keterbatasan ruang dan waktu untuk memaksimalkan anak dalam pendidikan agama.¹⁴

Karakteristik pendidikan keluarga TKI berbeda dengan keluarga lain karena pendidikan keluarga TKI dilaksanakan tanpa melibatkan salah satu orang tua dan diserahkan kepada kakek dan neneknya. Sedangkan pendidikan keluarga TKI di luar negeri ini waktunya sangat terbatas serta perbedaan pola pendidikan di Indonesia dan luar negeri. Penerapan pola pendidikan yang berbeda maka akan banyak menimbulkan persoalan yang diantaranya dalam pendidikan agama Islam untuk anak. Dari fenomena dan fakta-fakta tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Tenaga Kerja Indonesia di Indonesia dan Taiwan”.

B. Fokus Penelitian

Dalam membatasi ruang lingkup kajian dalam penelitian ini, peneliti perlu membuat fokus penelitian. Fokus penelitian menjadikan suatu kajian menjadi jelas. Penelitian ini mengambil fokus pada Pendidikan Agama Islam pada Keluarga TKI di Indonesia dan Taiwan dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman pendidikan agama Islam pada keluarga tenaga kerja Indonesia di Indonesia dan Taiwan?
2. Bagaimana proses pendidikan agama Islam pada keluarga tenaga kerja Indonesia di Indonesia dan Taiwan?

¹⁴ SI, wawancara 02 November 2020.

3. Bagaimana kendala pendidikan agama Islam pada keluarga tenaga kerja di Indonesia dan Taiwan?

D. Tujuan Penelitian

Menimbang apa yang telah diuraikan dalam latar belakang dan permasalahannya, penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Pertama, mengetahui pemahaman pendidikan agama Islam pada keluarga tenaga kerja Indonesia di Indonesia dan Taiwan. Kedua, menjelaskan proses pendidikan agama Islam pada keluarga tenaga kerja Indonesia di Indonesia dan Taiwan. Ketiga, mengetahui kendala pendidikan agama Islam pada keluarga tenaga kerja Indonesia di Indonesia dan Taiwan.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian tentang pendidikan agama Islam di rumah tangga TKI akan melengkapi ilmu pengetahuan dan menjadi batu loncatan untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih tepat. Selanjutnya, penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap lebih banyak informasi tentang evolusi pendidikan keluarga dalam kaitannya dengan pemenuhan pendidikan agama Islam bagi anak-anak keluarga pekerja migran Indonesia. Studi ini juga diharapkan dapat membantu keluarga yang telah memilih untuk bekerja di luar negeri dalam merencanakan dan mengantisipasi tantangan yang akan dihadapi pendidikan anak-anak mereka selama mereka jauh dari rumah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi, maka secara singkat penulis menyampaikan sistematika skripsi sebagai berikut:

- 1) Bagian pembuka skripsi, yang meliputi halaman judul, halaman validasi, abstrak, moto, dan halaman presentasi, serta kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

- 2) Bagian isi skripsi, terdiri dari:
- BAB I: PENDAHULUAN**, merupakan gambaran menyeluruh dari skripsi yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II: KAJIAN PUSTAKA**, pada bab ini berisi mengenai pengertian pendidikan Islam, pendidikan agama Islam dalam keluarga, tanggung jawab keluarga dalam pendidikan, materi pendidikan dalam keluarga, metode pendidikan, kendala pendidikan Islam, keluarga TKI, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.
- BAB III: METODE PENELITIAN**, bab ini mencakup jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV: HASIL dan PEMBAHASAN**, dalam bab ini disajikan hasil penelitian berupa gambaran umum desa Dukuhseti, pemahaman pendidikan agama islam pada keluarga TKI, proses pendidikan Islam pada keluarga TKI, dan kendala pendidikan agama Islam pada keluarga TKI di desa Dukuhseti Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati dan Taiwan.
- BAB V: PENUTUP**, dalam bab ini berisi simpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai permasalahan yang yang diteliti.
- Bagian akhir skripsi, dalam bagian ini berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun skripsi.